

## Edupreneur: Mengubah Paradigma Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Matematika

Stanislaus Amsikan<sup>1\*</sup>, Selestina Nahak<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[Stanisamsikan63@gmail.com](mailto:Stanisamsikan63@gmail.com), <sup>2</sup>[selestinanahak80@gmail.com](mailto:selestinanahak80@gmail.com)

**Abstrak**-Kegiatan edupreneur atau pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa dilakukan dengan tujuan: 1) Mengubah paradig, pola berpikir mahasiswa tentang kewirausahaan sehingga memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap wirausaha setelah menyelesaikan studi. 2). Membantu mahasiswa untuk melakukan analisis peluang wirausaha berbasis lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kegiatan analisis usaha berbasis lingkungan. Pengabdian dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2022. Yang terdiri dari dua sesi. Sesi I, Motivasi dan pengenalan konsep kewirausahaan, dan sesi II pendampingan kelompok dalam membuat analisis usaha berbasis lingkungan. Pada sesi I bertujuan agar memberikan pemahaman dan motivasi bagi peserta agar dapat mengubah mindset tentang kewirausahaan. Dan pada sesi II bertujuan untuk melatih dan membantu peserta untuk terlibat aktif membuat analisis usaha berdasarkan kondisi, kebutuhan dan peluang yang ada di lingkungan secara real. Setelah sesi kedua berakhir dan berdasarkan pembahasan tim pengabdian menyimpulkan 1). Pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan 2).Mahasiswa mampu menganalisis peluang dan usaha berbasis lingkungan dimana mahasiswa mampu mengidentifikasi potensi dan jenis usaha yang dapat dikembangkan atau dapat dilaksanakan berdasarkan kondisi lingkungan 3) Krjasama dalam kelompok dapat menumbuhkan kreativitas maupun inovasi berdasarkan peluang dan resiko terutama dalam berwirausaha.

**Kata Kunci:** Edupreneur1, Kewirausahaan2

**Abstract**-*Edupreneur activities or entrepreneurship education for students aims to: 1) Changing the paradigm, the mindset of students about entrepreneurship so that they have the skills, knowledge and attitude of entrepreneurship after completing their studies. 2). Helping students to analyze environmental-based entrepreneurial opportunities. The method used in this activity is an environmental-based business analysis activity. The service will be held on October 4, 2022. It will consist of two sessions. Session I, Motivation and introduction to the concept of entrepreneurship, and Session II of group assistance in making environmental-based business analysis. Session I aims to provide understanding and motivation for participants so they can change their mindset about entrepreneurship. And in session II it aims to train and assist participants to be actively involved in making business analysis based on real conditions, needs and opportunities in the environment. After the second session ended and based on the discussion the dedication team concluded 1). Students' understanding and knowledge about entrepreneurship can foster an entrepreneurial spirit 2). Students are able to analyze opportunities and environment-based businesses where students are able to identify potential and types of businesses that can be developed or can be implemented based on environmental conditions 3) Teamwork in groups can foster creativity and innovation based on opportunities and risks, especially in entrepreneurship.*

**Keywords:** Edupreneur1, Entrepreneurship2

### 1. PENDAHULUAN

Diskusi dan pembahasan tentang kewirausahaan bagi mahasiswa adalah sesuatu yang baru bahkan lebih diarahkan pada pembahasan tentang bisnis sementara gerakan memasyarakatkan kewirausahaan telah dimulai pada era tahun Sembilan puluhan. Pembahasan tentang bisnis bagi sebagian orang merupakan satu aktivitas yang tidak familiar dengan tingkat perekonomian keluarga menengah dan dibawah rata-rata. Masyarakat dengan kondisi perekonomian rendah dan menengah, menganggap bahwa bisnis bukan milik mereka dengan berbagai alasan. Salah satu alasan paling mendasar adalah, tidak adanya modal, kurang modal, dan aktivitas apa yang cocok untuk dilaksanakan.

Fenomena ini juga terjadi dikalangan mahasiswa saat memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sebagian besar mahasiswa yang memiliki wawasan yang kurang dibidang kewirausahaan akan memilih program studi yang memungkinkan untuk lebih cepat memperoleh pekerjaan pada instansi pemerintah maupun menjadi karyawan pada pihak swasta yang bersifat

menetap. Disisi lain mahasiswa atau lulusan juga memiliki prinsip, yang penting memiliki pekerjaan meskipun dengan gaji yang kecil. Paradigm dan pola berpikir seperti ini perlu dirubah. Lestari dalam (Ni Wedayanti dan Giantari (2016) menyatakan berbagai upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bertujuan untuk merubah mindset para pemuda sehingga tidak hanya berniat sebagai pencari kerja apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah.

Permasalahan ini juga terjadi dikalangan mahasiswa program studi pendidikan matematika. Berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa semester 1 prodi pendidikan matematika unimor memberikan alasan sebagai berikut: 54 % Memilih prodi pendidikan matematika dengan tujuan cepat memperoleh pelerjaan setelah kuliah, 26 % termotivasi untuk menjadi guru matematika, 18,7 % karena memiliki minat yang besar untuk mempelajari matematika, 2 % karena anjuran orang tua dan 0.3 % bingung dan tidak memberikan jawaban. Selanjutnya tim pengabdian juga memberikan pertanyaan terkait pengetahuan tentang pemahaman mahasiswa tentang wirausaha dengan persentase sebagai berikut 87 % mahasiswa tidak paham tentang keewirausahaan, dan sisanya memiliki pemahaman sebesar 13 %.

Beberapa kendala yang membuat mahasiswa tidak berniat atau tidak berminat untuk berpikir tentang wirausaha yaitu 97 % menyatakan bahwa tidak memiliki modal untuk memulai usaha, 1,2 % menyatakan bahwa tidak memiliki bayangan tentang apa yang harus dilakukan jika akan berwirausaha, 1,4 menyatakan takut akan kegagalan, dan 0.4 % tidak memberikan jawaban.

Hal ini dipandang penting untuk dilakukan upaya agar mengubah paradigma mahasiswa di era digital, sehingga mahasiswa tidak hanya belajar untuk memperoleh indeks prestasi yang tinggi, tetapi juga memiliki *soft skill*, yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan yang akan dihadapi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan edupreneur atau pendidikan kewirausahaan untuk mengubah mindset dan pola berpikir yang sejalan dengan program merdeka belajar kampus merdeka **kemendikbud, riset dan teknologi**. Menurut Wendra dkk, (2022) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa bukanlah perkara mudah. Lestari dan Wijaya dalam Aryaningtyas dan Palupiningtyas (2017) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara langsung dapat mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Menurut Ahmad Rifqy Alfiyan, dkk (2019) Pendidikan kewirausahaan sebagai pembelajaran untuk mendidik dan memberikan kemampuan berwirausaha kepada para lulusan dan dapat memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir nantinya. Edupreneur atau pendidikan kewirausahaan menurut Ni Luh Wahyuni Widya Putri (2017) adalah Pendidikan kewirausahaan adalah upaya membelajarkan manusia Indonesia sehingga memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif untuk menjalankan usaha. Pendidikan kewirusahaan dapat dilaksanakan berdasarkan kurikulum dalam bentuk mata kuliah dan dapat pula diberikan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan.

Rasional pemikiran ini mendorong tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan edupreneur atau pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa dilaksanakan dengan tujuan: 1) Mengubah paradig, pola beripkir mahasiswa tentang kewirausahaan sehingga memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap wirausaha setelah menyelesaikan studi. 2). Membantu mahasiswa untuk melakukan analisis peluang wirausaha berbasis lingkungan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kegiatan analisis usaha berbasis lingkungan. Pengabdian dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2022. Yang terdiri dari dua sesi. Sesi I, Motivasi dan pengenalan konsep kewirausahaan, dan sesi II pendampingan kelompok dalam membuat analisis usaha berbasis lingkungan. Pada sesi I bertujuan agar memberikan pemahaman dan motivasi bagi peserta agar dapat mengubah mindset tentang kewirausahaan. Dan pada sesi II bertujuan untuk melatih dan membantu peserta untuk terlibat aktif membuat analisis usaha berdasarkan kondisi, kebutuhan dan peluang yang ada di lingkungan secara real.

Peserta kegiatan pengabdian adalah mahasiswa semester I program studi pendidikan matematika yang berjumlah 77 orang. Dalam sesi Latihan mahasiswa dibagi dalam 8 kelompok dimana 3 kelompok beranggotakan 9 orang dan 5 kelompok beranggotakan 10 orang. Masing – masing kelompok dibantu oleh Tim pengabdian untuk membuat analisis dan mengidentifikasi jenis usaha yang dapat dilakukan sesuai kondisi dan lingkungan nyata masing-masing.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan sebagai sebuah kompetensi perlu ditumbuh kembangkan di era digital yang menantang, sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan, keterampilan, *sikap dan niat* untuk melakukan kegiatan wirausaha sebagai upaya menciptakan kemandirian serta ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan. Berdasarkan analisis awal peserta bahwa jiwa kewirausahaan sangat rendah dan bahkan tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan, maka Pengenalan dan motivasi kewirausahaan perlu ditumbuh kembangkan dikalangan mahasiswa sebagai bagian dari implementasi merdeka belajar kampus merdeka. Kewirausahaan dalam program kampus merdeka dimaksudkan untuk mendorong dan menciptakan mahasiswa sebagai calon wirausahawan yang memiliki daya kerja yang kompetitif. Menurut Susilaningih (2015) Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berkaitan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha dan perilaku wirausaha selalu kreatif dan inovatif menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik, memanfaatkan peluang dan berani mengambil resiko.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat membangkitkan rasa percaya diri sebagai awal dalam upaya mengambil inisiatif untuk melakukan sesuatu, serta berkompetisi untuk berprestasi. Menurut Suryana (2003) jiwa kewirausahaan seseorang dapat dilihat dari 1) sikap percaya diri, 2) berinisiatif dan 3) keinginan berprestasi. Sikap percaya diri dalam berwirausaha sangat dibutuhkan untuk dengan tegas dan segera dapat menentukan pilihan terhadap sesuatu yang harus dikerjakan. Hal ini berkaitan dengan keteartifitas dan inovasi dalam menciptakan sesuatu yang memiliki nilai. Menentukan pilihan akan mendorong seseorang untuk berinisiatif melakukan keputusannya dan menyusun rencana pelaksanaan. Selanjutnya Ardiyani & Kusuma dalam Wahyuningsih (2020) menyatakan bahwa Untuk dapat menjadi wirausaha harus dimulai dari minat berwirausaha. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta selalu belajar dari kegagalan yang dialami.

Kewirausahaan dapat dimulai dengan melakukan analisis yang tepat dan benar sehingga mengurangi resiko kegagalan. Salah satu analisis yang dianjurkan adalah membuat analisis berbasis lingkungan. Pada kegiatan pengabdian ini, peserta didampingi untuk membuat analisis usaha berbasis lingkungan sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang dan kondisi lingkungan nyatanya untuk merencanakan usaha yang tepat guna dan efektif. Selain Efektifitas pelaksanaan, analisis dimaksudkan agar dapat mempertimbangkan dan memperhitungkan kompetisi pada lingkungan yang sama.

setelah melakukan kegiatan pengabdian yang terdiri dari dua sesi maka tim pengabdian mengidentifikasi hasil analisis 9 kelompok sebagai berikut:

No	Kelompok	Jenis Usaha
1	Kelompok I	Usaha Nasi Kuning
2	Kelompok II	Penjualan Pulsa
3	Kelompok III	Ternak ayam
4	Kelompok IV	Usaha makanan lokal
5	Kelompok V	Warung Kopi
6	Kelompok VI	Bercocok tanam sayur
7	Kelompok VII	Budidaya Lele
8	Kelompok VIII	Rental computer
9	Kelompok IX	Soft drink

Tabel I: Hasil analisis usaha berbasis lingkungan

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan dan memberikan argumentasi jenis usaha yang dipilih. Kemampuan untuk menganalisis peluang usaha tersebut memberikan gambaran bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam bidang kewirausahaan apabila mendapatkan pendampingan. Selain kemampuan analisis, kerjasama dalam kelompok dapat menciptakan kreativitas dan juga dapat menciptakan inovasi baru berdasarkan peluang, kebutuhan dan juga resiko yang akan dihadapi.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan diatas maka disimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Mahasiswa mampu menganalisis peluang dan usaha berbasis lingkungan dimana mahasiswa mampu mengidentifikasi potensi dan jenis usaha yang dapat dikembangkan atau dapat dilaksanakan berdasarkan kondisi lingkungan. Kerjasama dalam kelompok dapat menumbuhkan kreativitas maupun inovasi berdasarkan peluang dan resiko terutama dalam berwirausaha.

#### **REFERENCES**

- Alfiyan, A. R., Qomar, M. Q., & Alamsyah, D. P. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175-181.
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (Studi pada mahasiswa STIEPARI Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 140-152.
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137-147.
- Suryana. 2003. Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: PT Salemba Empat
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi?. *Jurnal Economia*, 11(1), 1-9.
- Wedayanti, N. P. A. A., & Giantari, I. G. A. K. (2016). *Peran pendidikan kewirausahaan dalam memediasi pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 512-521.
- Wendra, B., Ariani, L., & Yusmarni, Y. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Peminatan EduPreneur Terhadap Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa. *Musamus Journal of Mathematics Education*, 4(2), 77-85. <https://doi.org/10.35724/mjme.v4i2.4232>